

Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Khairun Nisa¹, Siti Patimah², Andi Warisno³, Nurul Hidayati Murtafiah⁴

Universitas Islam An Nur Lampung^{1, 3, 4}
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung²

Email: nisa31992@gmail.com¹
sitipatimah@radenintan.ac.id²
Andiwarisno75@gmail.com³
nurul752nhm@gmail.com⁴

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan bahkan memberdayakan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Kualitas pendidikan dalam artikel ini adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan menghasilkan output dan outcome yang berkualitas. sehingga kebutuhan konsumen dan kepuasan pelanggan terpenuhi. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di suatu organisasi sekolah. Dalam penulisan ini, digunakan pendekatan metode penelitian perpustakaan, (*Library Research*) yang melibatkan penyelidikan atas suatu permasalahan dengan mempertimbangkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai cara untuk mencari solusinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan . (2) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang ideal memberikan pengaruh bagi meningkatnya kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kata Kunci: Manjamenen, kepemimpinan, Kualitas Pendidikan, Kepala Sekolah

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara perorangan maupun lembaga untuk merancang masa depan setiap manusia sehingga konsep dan implementasinya harus

benar – benar mempertimbangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik sosial, budaya, ekonomi, pendidikan politik bahkan agama sekalipun. Dalam Undang – undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta

membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah. Tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan komponen sekolah agar tercipta interaksi berkualitas yang dinamis.

Manajemen adalah sebuah aspek atau kerangka yang menunjukkan aksi dari seseorang dengan menggunakan implementasi berupa proses perencanaan, pengarahan, penyusunan, serta pengurusan yang dilakukan oleh seorang organisator dan bawahan atau anggotanya guna untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dari sang pemimpin dan memberikan kepuasan atas hasil yang diinginkan sang pemimpin.

Kualitas pendidikan dalam artikel ini adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas, terutama manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut

tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah (Danim, 2006).

METODE

Dalam penulisan ini, digunakan pendekatan metode penelitian perpustakaan, (*Library Research*) yang melibatkan penyelidikan atas suatu permasalahan dengan mempertimbangkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai cara untuk mencari solusinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal-jurnal yang membahas manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia, serta buku-buku konsep manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan berbagai hasil penelitian dan literatur yang membahas manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia kemudian mereduksi data-data tentang konsep manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia. Selanjutnya, data-data tentang konsep manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia tersebut disajikan secara objektif. Peneliti kemudian menganalisis data-data yang dirujuk dengan cara yang kritis terkait konsep manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia. Terakhir, peneliti memberikan interpretasi terhadap temuan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajemen berasal dari kata *manage* (to manage) yang berarti “to conduct or to carry on, to direct” (Webster Super New School and Office Dictionary, 2009), dalam Kamus Inggris Indonesia kata *Manage* diartikan “mengurus, mengatur,

melaksanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, 2010) Manajemen adalah ilmu, cara dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara Bersama. Manajemen (Shunhaji et. Al. 2020) adalah sebuah aspek atau kerangka yang menunjukkan aksi dari seseorang dengan menggunakan implementasi berupa proses perencanaan, pengarahan, penyusunan, serta pengurusan yang dilakukan oleh seorang organisator dan bawahan atau anggotanya guna untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dari sang pemimpin dan memberikan kepuasan atas hasil yang diinginkan sang pemimpin. (Mukhroji, 2018) Manajemen juga merupakan jantung dari kegunaan fungsi utama dari administrasi pendidikan, karena keduanya sama-sama dibutuhkan dalam proses pendidikan dan keduanya sangat luas serta tergantung pada sudut pandang dari masing-masing. Aspek pengendalian serta pemanfaatan dari semua bersumber pada faktor yang mengacu pada perencanaan dan pengorganisasian yang sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris *Leadership* Dalam Ensiklopedi umum, diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbang dari pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, memerintah, melerang, dan bahkan menghukum seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan terdapat tiga unsur, yaitu pemimpin (*leader*), anggota

(*followers*), dan situasi (*situation*). guna untuk mengembangkan seluruh aktivitas dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sang pemimpin.

Menurut Gibson (2003) kepemimpinan menekankan pada usaha yang menggunakan berbagai jenis pengaruh yang mana bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja bawahannya demi mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini konteks kepemimpinan yang dikemukakan juga kelompok / organisasi tapi menambahkan unsur motivasi yang memperjelas bahwa upaya yang dibuat itu bukan bersifat paksaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat mereka pada umumnya memiliki inti arti yang sama yaitu menyangkut unsur proses terkait memengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengarah pada suatu tujuan yang akan dicapai.

Kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah. Tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan komponen sekolah agar tercipta interaksi berkualitas yang dinamis.

(Istikomah, 2018) Fungsi kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas pendidikan :

- a. Sebagai pemimpin adalah mampu mendidik, melatih serta memberikan ajaran mengenai trik atau cara yang tepat untuk memajukan rasa pengetahuan serta mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran

- guna mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah.
- b. Sebagai Manajer adalah pada pencapaian yang harus dilakukan harus adanya keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, serta keterampilan untuk terus bekerja sama dan memberikan motivasi juga penting dalam keterampilan teknis.
 - c. Sebagai Administrator adalah dalam pengelolaan sekolah penting adanya pengelolaan dalam administrasi, contohnya dalam mengelola kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, kearsipan, dan juga keuangan, yang mana harus dilakukan secara efektif dan efisien.
 - d. Sebagai Supervisor adalah melakukan pembimbingan dalam mewujudkan pembelajaran yang mana aktivitas pembelajaran akan semakin membara yang mana supervisor melakukan kontak pekerjaan terhadap aktivitas tenaga kependidikan.

Sebagai kepala sekolah harus memahami 4 fungsi manajemen, yang merupakan unsur terpenting dalam manajemen kepemimpinan Kepala sekolah. fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Istilah organisasi mempunyai dua pengertian utama. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.

3. Penggerakan (*Actuating*) Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Penggerakan adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang nyata.
4. Pengawasan (*Controlling*) Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.

B. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dan berperan penting terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan dan kemampuan manajerial. Kemampuan ini akan mengantarkannya meningkatkan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya secara efektif dan efisien. Secara umum, indikator kepala sekolah yang efektif dapat dilihat dari tiga hal pokok, yakni komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan kepala sekolah senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Selain tiga indikator di atas, berikut 30 indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yang sudah di rangkum Taman [Pendidikan](#) dari buku Mulyasa (2017) yang berjudul Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,

1. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
2. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
3. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
4. Memanfaatkan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisir stres dan konflik negatif.
5. Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif dan akuntabel.
6. Memantau kemajuan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
7. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.
8. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
9. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka.
10. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya.
11. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah lainnya untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
12. Memantau kemajuan peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
13. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan bersama komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
14. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah kejanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
15. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
16. Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
17. Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
18. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orangtua, dan masyarakat.
19. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah lainnya.
20. Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
21. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
22. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif.
23. Menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staf, orangtua dan masyarakat sebagai pusat kebijakan.
24. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.
25. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.
26. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
27. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik, dan tenaga pendidikan lainnya.
28. Dapat bekerja kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
29. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan

akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

30. Mampu memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.

C. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan

1. Kualitas Pendidikan

Kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna. Makna lain kualitas adalah suatu kebutuhan konsumen dan kepuasan pelanggan. Berkaitan dengan pendidikan di sekolah, mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri. Makna kualitas pendidikan adalah pihak pengguna jasa pendidikan, namun demikian bukan berarti bahwa mutu pendidikan ini tidak memiliki standar. Spesifikasi layanan pendidikan di sekolah senantiasa berpedoman pada standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Di dalam pasal 1 ayat 1 PP No. 32 tahun 2013 ditegaskan bahwa “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Ruang lingkup standar pendidikan yang tertuang dalam peraturan pemerintah tersebut mencakup delapan standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (pasal 2 ayat 1) (Republik Indonesia, 2013).

Di dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar di Indonesia yang telah menerapkan sistem desentralisasi pendidikan dimana pemerintah kabupaten/kota memiliki

kewajiban dan kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan pendidikan, telah diatur dalam Permendiknas No. 15 tahun 2010 dengan perubahannya dalam Permendikbud No. 23 tahun 2013 sebagai tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Peraturan ini dikeluarkan sebagai upaya untuk memberikan pelayanan minimal pendidikan bagi masyarakat yang tentunya perlu dikelola.

Swardi (2010:27) Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga yang disebut pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, standar pendidikan itu diantaranya: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah yang ideal

Seorang pemimpin akan mampu menjalankan tugas kepemimpinannya jika dia mampu memberdayakan SDM dan sumber daya lainnya yang terkait sesuai dengan standart mutu yang ada. Berikut beberapa tipe kepemimpinan yang umum dipraktekkan dalam sebuah organisasi termasuk sekolah / lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Tipe Kepemimpinan Kharismatis Tipe kepemimpinan karismatis memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain baik secara perorangan ataupun kelompok.
- b. Tipe Kepemimpinan Militeristik Tipe kepemimpinan militeristik (otoriter), sifat-sifat dari tipe kepemimpinan militeristik (otoriter), yaitu: a. Lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando, keras dan kaku dan seringkali kurang bijaksana b.

- Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan c. Sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara serimonial. d. Menuntut adanya disiplin yang keras dan kaku dari bawahannya e. Tidak menghendaki saran, usul dan kritikan dari bawahannya f. Komunikasi hanya berlangsung searah.
- c. Tipe Kepemimpinan Otokratis (Outhoritative, Dominator) Kepemimpinan otokratis adalah tipe kepemimpinan yang memandang bahwa kepemimpinan itu mutlak dan final serta harus dipatuhi oleh semua pihak, sehingga tipe ini juga dikenal dengan tipe kepemimpinan individualistic hanya menganggap pendapat dan prinsipnya yang paling benar.
- d. Tipe Kepemimpinan Administratif/ Eksekutif Kepemimpinan tipe administratif ialah kepemimpinan yang lebih menekankan pada manajemen administrative serta mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif.
- e. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya.¹

Berdasarkan uraian diatas, menurut penulis, Kepala sekolah mempunyai tugas dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang berada di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai itu semua, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Fungsi utama kepala sekolah dalam hal pelaksanaan pengelolaan sumberdaya sekolah, khususnya guru sebagai tulang punggung proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan sumberdayanya akan berdampak

langsung kepada pencapaian tujuan sekolah itu sendiri.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah yang ideal adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi misi, sasaran dan strategi organisasi sekolah.
2. Mengidentifikasi peluang apa yang dapat dimanfaatkan serta ancaman apa yang akan dihadapi suatu organisasi.
3. Menganalisis sumber daya organisasi kepala sekolah tidak hanya melihat aspel dan luar organisasi.
4. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam merumuskan strategi jangka Panjang.
5. Mengevaluasi hasil untuk memperbaiki persaingan organisasi.

Dalam melaksanakan perannya dalam kepemimpinan organisasi sekolah t ada pro dan kontra dalam organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru dan karyawan sekolah. Jika kepala sekolah menginginkan kualitas Pendidikan di sekolahnya, maka harus meningkatkan profesionalisme guru dan sumber daya manusia lainnya di sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di suatu organisasi sekolah.
- b. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus memiliki indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif serta memiliki karakteristik pribadi yang mampu memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dengan prestasi yang diraih oleh sekolah dan dilihat dari outcome lulusan.

- c. Dalam kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan dua keterampilan khusus yaitu (1) keterampilan memimpin dan (2) keterampilan mengelola atau yang populer dengan istilah kepemimpinan dan manajerial. Perilaku kepemimpinan dengan segala keterampilan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah secara umum. Perilaku kepemimpinan yang mendukung terhadap implementasi manajemen kepala sekolah akan lebih mempercepat tercapainya tujuan yang telah dirumuskan Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat & Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Dalam Mengelola Sekolah dan Sekolah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012).
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*. Bumi Aksara.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management (Konsep Manajemen Strategi)*. Salemba Empat.
- Engkoswara, Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 177
- H.E. Mulyadi, 2023, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hasan Langgulung, 1998. *Beberapa Pemikiran Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, Cet. II.
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Lestari, A. S. (2019). Penerapan Manajemen Strategik Dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5173>
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosda Karya
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyudi, (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Pontianak: Alfabeta.